

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN EKSPOSITORI  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA POKOK  
BAHASAN AYAT JURNAL PENYESUAIAN**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh:**

**NOVITA FUJI ASTUTI  
NIM F31109014**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI BKK AKUNTANSI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2013**


**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN EKSPOSITORI  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA POKOK  
BAHASAN AYAT JURNAL PENYESUAIAN**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**NOVITA FUJI ASTUTI  
NIM F31109014**

**Disetujui,**

**Pembimbing I**



**Drs. Achmadi, M.Si  
NIP. 19661127199203100**

**Pembimbing II**



**Drs. Rum Rosyid, MM  
NIP. 196609141990021002**

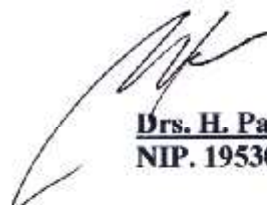
**Mengetahui,**

**Dekan FKIP**



**Dr. Aswandi  
NIP. 195805131986031002**

**Ketua Jurusan P.IPS**



**Drs. H. Parijo, M.Si  
NIP. 195308181987031002**

# EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN EKSPOSITORI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA POKOK BAHASAN AYAT JURNAL PENYESUAIAN

**Novita Fuji Astuti, Achmadi, Rum Rosyid**

Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Akuntansi FKIP Untan

Email : [Novita.PujiAstuti@Rocketmail.com](mailto:Novita.PujiAstuti@Rocketmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran ekspositori untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS mata pelajaran ekonomi akuntansi pokok bahasan ayat jurnal penyesuaian di SMA Negeri 5 Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah 72 siswa. Analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah dengan berbantuan SPSS yaitu uji beda (uji t) pada pilihan *Independent Sample T Test*. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t lebih kecil dari pada 0,05 ( $0,015 < 0,05$ ) sehingga hipotesis diterima dan perolehan rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol ( $72,76 > 60,64$ ). Dengan demikian, mengefektifkan model pembelajaran ekspositori memberikan pengaruh yang sedang untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata kunci :** Efektivitas, Hasil Belajar, Model Ekspositori

**Abstract:** This study aims to determine the effectiveness of expository teaching model to improve student learning outcomes XI IPS economic subjects accounting subjects adjusting entries in SMA Negeri 5 Pontianak. The research method that used was a quasi experimental by using study design of non equivalent pretest-posttest control group design. The population was 72 students. Analysis of the data used to analyze the data from this study is the SPSS aided the different test (t test) in the selection of the Independent Sample T Test. Based on the analysis of the study concluded that there are significant differences in learning outcomes between the experimental class students with grade control. This is evidenced by the results of the calculation of the t test is smaller than 0.05 ( $0.015 < 0.05$ ), so the hypothesis is accepted and the acquisition of experimental class average was higher than the control class ( $72.76 > 60.64$ ). Thus, make effective of expository teaching model give an effect to improve students learning outcomes.

**Keywords:** Effectiveness, Improve Student Learning, Expository of Learning

Kegiatan belajar mengajar memiliki peranan yang sangat penting agar pendidikan dapat berjalan dengan baik. Ada beberapa komponen dalam belajar mengajar yaitu: tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber belajar dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain dalam rangka berlangsungnya proses belajar mengajar, bila salah satu komponen tersebut tidak ada maka proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung dengan baik.

Untuk itu dalam setiap proses pembelajaran hendaknya selalu terjalin interaksi antara siswa dan guru, sehingga suasana dikelas menyenangkan. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh guru untuk membuat siswa aktif dengan suasana belajar yang lebih hidup adalah dengan seringnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa, baik pertanyaan lisan maupun tulisan yang berbentuk tugas atau latihan.

Pembelajaran ekonomi khususnya pada kompetensi dasar membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa misalnya, setiap guru diharapkan untuk dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan serta dapat mendayagunakan seluruh sarana dan ruang yang tepat pula, artinya metode-metode yang digunakan dalam model pembelajaran akan bervariasi sesuai dengan pokok bahasan atau pada materi yang disajikan. Ini gunanya untuk meningkatkan hasil belajar agar siswa mampu membangun pengetahuan akuntansi dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya di lapangan masih banyak sekali siswa yang kemampuan hasil belajarnya lemah. Dikarenakan model pembelajaran yang kurang tepat diterapkan untuk siswa sehingga siswa kurang terpancing. Hasil prariset peneliti di SMA Negeri 5 Pontianak menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah hanya 23% dari keseluruhan siswa yang dapat mencapai batas ketuntasan minimal yang telah ditentukan dan siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pokok bahasan ayat jurnal penyesuaian.

Menurut Sri Raharjo (1990: 2), Sebagai ilmu tentang proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi dalam perusahaan, akuntansi tidaklah mudah yang dibayangkan. Akuntansi merupakan pengetahuan yang terbentuk dari hasil pemikiran dan penalaran manusia dalam aktivitasnya. Oleh karena itu sebagai ilmu pengetahuan yang erat kaitannya dengan kemampuan berpikir dan bernalar maka selalu ada proses yang dilalui ketika seorang siswa ingin mengetahui konsep tentang suatu materi dan mengkonstruksinya. Salah satunya adalah materi ayat jurnal penyesuaian.

Ayat jurnal penyesuaian merupakan salah satu materi pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA pada semester genap. Materi ayat jurnal penyesuaian harus dikuasai dan dipahami oleh siswa karena menjadi materi pra syarat untuk menuju materi berikutnya, yaitu materi kertas kerja perusahaan jasa.

Menurut Husein Umar (2010: 26) “Efektivitas merupakan ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang dapat dicapai”. Efektivitas disini mengarah kepada pencapaian unjuk kerja yang maksimal yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Mengajar yang efektif adalah proses pembelajaran yang mampu memberikan nilai tambah atau informasi baru bagi siswa. Dengan proses pembelajaran siswa benar-benar memperoleh

tambahan informasi baru bagi guru. Guru ketika mengajar harus benar-benar memiliki kemampuan untuk menjelaskan atau memberikan materi yang bermakna dan baru bagi siswa, sehingga siswa dalam mengikuti pembelajaran dari guru akan semakin menyenangkan.

Efisiensi dan efektivitas mengajar ditentukan oleh kemampuan guru dalam melakukan inovasi atau improvisasi dalam pembelajaran. Artinya guru harus memiliki kemampuan membantu murid-murid agar bisa belajar dengan baik. Untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi mengajar diperlukan kemampuan guru dalam mengembangkan berbagai komponen yang ada dalam pembelajaran.

Efektivitas guru mengajar, dapat dilihat dari seberapa besar siswa memperoleh informasi/ilmu pengetahuan baru. Hal ini dapat dijadikan salah satu ukuran keberhasilan guru dalam mengajar. Biasanya siswa dalam memahami materi ditentukan oleh ketertarikan siswa kepada guru seperti bagaimana guru menjelaskan materi pelajaran, bagaimana guru menggunakan metode mengajar, bagaimana guru menggunakan media, bagaimana guru melakukan komunikasi kepada siswa. Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif maka guru harus memiliki hubungan yang baik agar siswa memiliki ketertarikan kepada guru. Selanjutnya guru juga harus memberikan latihan dan *reinforcement*, yaitu membantu siswa melatih dan memantapkan pelajaran. Dalam hal ini guru bertindak sebagai "*coach*", yaitu membantu, mendorong, memperbaiki, memotivasi dan memberikan balikan selama proses belajar-mengajar.

Jadi, pembelajaran akuntansi menjadi lebih efektif bila guru membantu siswa menemukan dan memecahkan masalah dengan menerapkan pembelajaran aktif bagi siswa. Keaktifan berarti bahwa pembelajaran yang akan dilaksanakan haruslah menggiatkan siswa melalui serangkaian kegiatan-kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik, emosional, dan sosial siswa. Kegiatan yang dapat dilakukan seperti kegiatan melakukan demonstrasi, tanya jawab, latihan, penugasan dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan yang telah diberikan atau diterapkan oleh guru merupakan pengalaman-pengalaman baru yang akan menambah pengetahuan di otak siswa.

Menurut Wina Sanjaya (2010: 179), "Model pembelajaran ekspositori adalah model pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal".

Wina Sanjaya (2010: 185) menyatakan model ekspositori memiliki 5 langkah yaitu: (1) Persiapan (*preparation*); (2) Penyajian (*presentation*); (3) Menghubungkan (*correlation*); (4) Menyimpulkan (*generalization*); dan (5) Penerapan (*aplication*). Hanya saja kegiatan guru berbicara pada model pembelajaran ekspositori ini hanya dilakukan pada saat-saat tertentu saja, seperti pada awal pembelajaran, menerangkan materi, memberikan contoh soal. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan mengefektifkan model pembelajaran ini adalah untuk mengaktifkan siswa dalam proses belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah dengan cara memberikan tugas. Selain itu model ini dimaksud untuk melihat tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Di dalam model pembelajaran ekspositori terdapat

kegiatan demonstrasi yang bisa dirancang guru sesuai dengan materi pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat menggali pemahamannya sendiri tentang materi yang akan diberikan. Kegiatan siswa tidak hanya mendengarkan, membuat catatan, atau memperhatikan saja, tetapi mengerjakan soal-soal latihan, mungkin dalam kegiatan ini siswa saling bertanya. Terdapat banyak latihan soal yang akan diberikan, sehingga siswa dapat mahir dalam pengerjaan latihan. Dalam pengerjaan soal latihan siswa dapat mengerjakan bersama dengan temannya, dan seorang siswa diminta mengerjakan di papan tulis. Saat kegiatan siswa mengerjakan latihan, kegiatan guru memeriksa pekerjaan siswa secara individual dan menjelaskan kembali secara individual. Apabila dipandang masih banyak pekerjaan siswa belum sempurna kegiatan tersebut diikuti penjelasan secara klasikal. Berdasarkan rangkaian kegiatan di atas dapat dikatakan bahwa kegiatan di atas termasuk kedalam suatu kegiatan belajar mengajar yang setiap kegiatan tersebut memiliki suatu metode pembelajaran.

Menurut Herman Hudoyo (1998: 133) metode ekspositori dapat meliputi gabungan metode ceramah, metode drill, metode tanya jawab, metode penemuan dan metode peragaan. Pentatito Gunawibowo (1998: 6.7) dalam pembelajaran menggunakan metode ekspositori, pusat kegiatan masih terletak pada guru. Dibandingkan metode ceramah, dalam metode ini dominasi guru sudah banyak berkurang. Tetapi jika dibandingkan dengan metode demonstrasi, metode ini masih nampak lebih banyak. Kegiatan guru berbicara pada metode ekspositori hanya dilakukan pada saat-saat tertentu saja, seperti pada awal pelajaran, menerangkan materi dan membimbing siswa dalam memahami materi serta memberi contoh soal.

Dalam metode ekspositori siswa tidak hanya mendengar dan membuat catatan saja, tetapi juga mengerjakan soal-soal latihan dan bisa bertanya kalau tidak mengerti. Guru dapat memeriksa pekerjaan siswa secara individual, atau menjelaskan kembali kepada siswa secara individual atau klasikal. Pada metode ekspositori siswa belajar lebih aktif daripada metode ceramah. Siswa mengerjakan latihan soal sendiri atau juga dapat berdiskusi dengan temannya.

Menurut David P. Ausubel dalam Pentatito Gunowibowo (1998: 6.7) menyebutkan bahwa metode ekspositori merupakan cara mengajar yang paling efektif dan efisien dalam menanamkan belajar bermakna. Selanjutnya Dimiyati dan Mudjiono (1999: 172) mengatakan metode ekspositori adalah memindahkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa. Peran guru yang terpenting adalah: (1) Penyusunan program pembelajaran; (2) Pemberi fasilitas belajar yang baik; (3) Membimbing siswa dalam pemerolehan informasi yang benar; dan (4) Penilaian pemerolehan informasi. Sedangkan peranan siswa yang paling terpenting adalah: (1) Mencari informasi yang benar; (2) Pemakai media dan sumber yang benar; dan (3) Menyelesaikan tugas sehubungan dengan penilaian guru.

Terdapat beberapa karakteristik model pembelajaran ekspositori. *Pertama*, model pembelajaran ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan model pembelajaran ini. *Kedua*, biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta,



konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang. *Ketiga*, tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.

Dalam penggunaan model pembelajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru. Menurut Wina Sanjaya (2010: 181-183) terdapat empat prinsip dalam penggunaan model pembelajaran ekspositori, yaitu : (1) Berorientasi pada tujuan; (2) Prinsip komunikasi; (3) Prinsip kesiapan; (4) Prinsip berkelanjutan. Adapun prosedur pelaksanaan model pembelajaran ekspositori menurut Wina Sanjaya (2010: 183-184) yaitu : (1) Rumusan tujuan yang ingin dicapai; (2) Kuasai materi pelajaran dengan baik; (3) Kenali medan dan berbagai hal yang dapat mempengaruhi proses penyampaian

Adapun langkah-langkah penerapan dalam penggunaan model pembelajaran ekspositori menurut Wina Sanjaya (2010: 185-190) terdapat lima langkah yaitu: (1) Persiapan (*Preparation*); (2) Penyajian (*Presentation*); (3) Menghubungkan (*Corellation*); (4) Menyimpulkan (*Generalization*); dan (5) Penerapan (*Aplication*)

Dengan model pembelajaran ekspositori, terdapat beberapa keunggulan dan kelemahan di dalam menggunakan model pembelajaran ini. Keunggulan model pembelajaran ekspositori menurut Sanjaya (dalam Beni S. Ambarjaya 2012: 86-87), yaitu:

- a. Dengan model pembelajaran ekspositori, guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran. Dengan demikian, ia dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- b. Model pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas. Sementara itu, waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- c. Melalui model pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan (kuliah) tentang suatu materi pelajaran juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi).
- d. Keuntungan lain adalah model pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

Disamping itu model pembelajaran ekspositori juga memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan model pembelajaran ekspositori menurut Sanjaya (dalam Beni S. Ambarjaya 2012: 86-87), yaitu :

- a. Model pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik, untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan model pembelajaran yang lain.
- b. Model pembelajaran ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat, bakat, serta perbedaan gaya belajar.
- c. Karena model pembelajaran lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis.

- d. Keberhasilan model pembelajaran ekspositori sangat tergantung pada apa yang dimiliki guru seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi) dan kemampuan mengelola kelas, tanpa itu sudah pasti proses pembelajaran tidak mungkin berhasil.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menggunakan model pembelajaran ekspositori dan ingin menerapkannya pada saat penelitian di SMA Negeri 5 Pontianak kelas XI IPS. Model pembelajaran ekspositori ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi rendahnya hasil belajar yang dialami oleh siswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen sedangkan bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk *quasi eksperimen* karena bukan merupakan eksperimen murni tetapi seperti murni, seolah-oleh murni. Eksperimen ini biasa juga disebut eksperimen semu. Sedangkan rancangan penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design* yang dapat digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 1 Rancangan Penelitian *Nonequivalent Control Group Design***

<b>KELAS</b>	<b>PRETEST</b>	<b>TREATMENT</b>	<b>POSTTEST</b>
<b>Eksperimen</b>	<b>O<sub>1</sub></b>	<b>X<sub>E</sub></b>	<b>O<sub>2</sub></b>
<b>Kontrol</b>	<b>O<sub>3</sub></b>	<b>X<sub>K</sub></b>	<b>O<sub>4</sub></b>

(Sugiyono, 2011: 79)

Penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Pontianak yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3. Sedangkan sampel penelitiannya yaitu siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 yang berjumlah masing-masing kelas 36 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling (sampel bertujuan), yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan guru dan peneliti. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengukuran dan teknik observasi langsung. Instrumen penelitian divalidasi oleh dua orang dosen Pendidikan Ekonomi BKK Akuntansi FKIP Untan dan satu orang guru SMA Negeri 5 Pontianak dengan hasil validasi bahwa instrument yang digunakan valid.

Hasil penelitian ini dianalisis secara bertahap, yaitu: deskripsi data, uji normalitas data, uji homogenitas varians, uji beda t-test (uji t) dan *effect size*. Uji normalitas data dimaksud untuk memperlihatkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas data pada aplikasi SPSS *statistics* 17.0 yaitu menggunakan uji statistic *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria pengujiannya, yaitu: (a) Hipotesis Nol ( $H_0$ ) = data berdistribusi secara normal dengan probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , (b) Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) = data tidak berdistribusi secara normal dengan probabilitas signifikansi  $< 0,05$ . Jika data berdistribusi normal maka uji hipotesis dapat dilakukan.

Uji normalitas data dilakukan pada kedua kelompok data yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya yaitu melakukan uji beda t-test (uji t).



Tujuan uji t-test adalah membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Jika kedua data dalam penelitian ini homogeny data berdistribusi secara normal maka dilakukan uji beda t-test. Untuk uji beda t-test dengan SPSS *Statistics* 17.0 menurut Imam Ghozali (2006: 59) uji beda t-test dengan dua analisis yaitu pertama analisis varians/homogenitas dan kedua adalah uji t-test.

Hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini adalah (a) Hipotesis Nol ( $H_0$ ): tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberikan model pembelajaran ekspositori dengan siswa yang diberikan model pembelajaran konvensional kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi akuntansi pokok bahasan ayat jurnal penyesuaian di SMA Negeri 5 Pontianak, (b) Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberikan model pembelajaran ekspositori dengan siswa yang diberikan model pembelajaran konvensional kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi akuntansi pokok bahasan ayat jurnal penyesuaian di SMA Negeri 5 Pontianak. Dengan kriteria pengujian hipotesis adalah (a) jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, (b) jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Sedangkan untuk melihat apakah model pembelajaran ekspositori lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional pada pokok bahasan ayat jurnal penyesuaian kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Pontianak maka digunakan *effect size*.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu : 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap akhir.

#### **Tahap persiapan**

langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan, antara lain: (1) Mengurus surat izin penelitian; (2) Mengadakan observasi ke SMA Negeri 5 Pontianak; (3) Melakukan pra-riset, yaitu melakukan wawancara dengan guru untuk mendapatkan informasi dan data-data berupa nilai, jadwal pelajaran, model pembelajaran yang digunakan dan untuk menetapkan subjek dan waktu perlakuan dilaksanakan; (4) Menyusun perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS) dan membuat instrument penelitian yang terdiri dari kisi-kisi soal, soal *pre-test* dan *post-test* siswa serta pedoman penskoran *pre-test* dan *post-test*; (5) Memvalidasi perangkat pembelajaran dan instrument penelitian; (6) Melakukan uji coba soal tes; (7) Menganalisis hasil uji coba tes untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrument.

**Tahap pelaksanaan:** (1) Memberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa; (2) Menskor dan menganalisis hasil *pre-test*; (3) Melaksanakan kegiatan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori di kelas eksperimen dan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol; (4) Memberikan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol; (5) Menskor dan menganalisis hasil *pre-test* dan *post-test*; (6) Membuat kesimpulan hasil analisis tes.

#### **Tahap akhir**

- a. Menganalisis dan hasil penelitian, yakni tes hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Menarik kesimpulan
- c. Penyusunan laporan penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Pontianak yaitu pada kelas XI IPS dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara penggunaan model pembelajaran ekspositori dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pontianak, karena dalam penelitian ini menggunakan dua kelas maka semua siswa dijadikan sampel dengan demikian dipilihlah kelas XI IPS 1 dijadikan kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 dijadikan kelas kontrol yang berjumlah masing-masing kelas 36 siswa.

Dari hasil penelitian kemampuan siswa pada pokok bahasan ayat jurnal penyesuaian dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil pretest dan posttest. Data hasil penelitian ini yaitu berupa hasil belajar siswa yang menggunakan tes berupa soal esai yang terdiri dari 3 soal. Hasil analisis pre-test dan post-test dapat disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2 Deskripsi Hasil Analisis Pre-test dan Post-test  
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
Jumlah Pretest	375	Jumlah Pretest	400
Rata-Rata Pretest	10,42	Rata-Rata Pretest	11,11
Standar Deviasi Pretest	4,47	Standar Deviasi Pretest	5,44
Nilai Tertinggi Pretest	16,67	Nilai Tertinggi Pretest	16,67
Nilai Terendah Pretest	0,00	Nilai Terendah Pretest	0,00
Jumlah Posttest	2619	Jumlah Posttest	2183
Rata-Rata Posttest	72,76	Rata-Rata Posttest	60,64
Standar Deviasi Posttest	20,38	Standar Deviasi Posttest	20,92
Nilai Tertinggi Posttest	100	Nilai Tertinggi Posttest	88,89
Nilai Terendah Posttest	16,67	Nilai Terendah Posttest	11,11

Berdasarkan tabel 2 diatas pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata skor nilai *posttest* 72,76 dengan standar deviasi 20,38, nilai tertingginya 100 dan nilai terendah sebesar 16,67. Sedangkan di kelas kontrol diperoleh rata-rata skor nilai *posttest* 60,64 dengan standar deviasi 20,92, nilai tertinggi 88,89, dan nilai terendahnya 11,11. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa dikelas eksperimen hanya mencapai 58% dari 36 siswa dan ketuntasan belajar siswa dikelas kontrol hanya mencapai 47% dari 36 siswa.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3 Rata-Rata Skor Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Rata-Rata Skor Nilai	
	Pretest	Posttest
Eksperimen	10,42	72,76
Kontrol	11,11	60,65

**a. Pengujian Normalitas Data Sampel Penelitian**

Untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa yang diberikan model pembelajaran ekspositori pada pokok bahasan ayat jurnal penyesuaian maka menggunakan uji beda t-test (uji t). Syarat uji t adalah data harus berdistribusi normal. Untuk pengujian normalitas data, teknik pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS (Imam Ghazali, 2006: 30) yaitu "*Kolmogorov-Smirnov Test*". Suatu sebaran data penelitian disebut normal, bila probabilitas  $> 0,05$ . Pengujian normalitas dalam penelitian ini terdiri dari dua pengujian kelompok data, yaitu : (a) Posttest kelompok eksperimen; (b) Posttest kelompok kontrol.

Adapun hasil analisis pengujian tersebut dapat disajikan pada tabel 4 sebagai berikut :

**Tabel 4 Hasil Pengujian Normalitas Data Penelitian**

Kelas	Kolmogorov-Smirnov Test	Probabilitas	Status
Eksperimen	0,421	$>0,05$	Normal
Kontrol	0,146	$>0,05$	Normal

Berdasarkan tabel 4, dapat dijelaskan bahwa seluruh hasil analisis melalui pengujian *kolmogorov-smirnov test* menunjukkan nilai koefisien yang memiliki probabilitas  $> 0,05$ . Hal ini berarti data penelitian telah memenuhi kriteria normalitas distribusi. Oleh karena itu, dapat ditafsirkan bahwa seluruh data berdistribusi normal.

**b. Pengujian Homogenitas Variansi Antar Kelompok**

Berdasarkan uji normalitas data dengan uji one-sample kolmogorov-smirnov maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Jika data sudah berdistribusi normal maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji beda t-test yaitu untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk itu langkah selanjutnya adalah melakukan homogenitas variansi dan uji parametric yaitu uji t.

Untuk pengujian homogenitas, teknik pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS (Imam Ghazali, 2006: 62) yaitu nilai probabilitas (signifikansi) dengan *equal variance assumed* (diasumsikan kedua variansi sama). Kriterianya adalah bila probabilitas  $> 0,05$  maka kedua variansi adalah sama (variansi kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas

kontrol). Pengujian homogenitas varians dilakukan terhadap kelompok pasangan, yaitu : (a) Posttest kelas eksperimen; (b) Posttest kelas kontrol.

Adapun hasil penyajiannya dapat disajikan pada tabel 5 sebagai berikut :

**Tabel 5 Hasil Penyajian Homogenitas Variansi**

Kelas	Levene Statistics	Probabilitas	Status
Eksperimen dan Kontrol	0,563	>0,05	Homogen

Hasil analisis homogenitas data yang sebagaimana terlihat pada tabel 5 menunjukkan bahwa angka signifikansi seluruhnya mempunyai probabilitas  $> 0,05$  ( $0,563 > 0,05$ ), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua varians homogeny (sama) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### c. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian dengan Menggunakan Uji T-Test

Untuk menguji hipotesis penelitian, data yang diperoleh dari lapangan diolah menggunakan *statistic* dengan program SPSS 17.0. Setelah di uji normalitas dan homogenitas data maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji beda t-test (*Independent Sample T-Test*). Untuk membuktikan hipotesis maka sebelumnya harus menentukan tingkat signifikansi yaitu : (a)  $H_0$  diterima jika probabilitas signifikansi  $> 0,05$ ; (b)  $H_0$  ditolak jika probabilitas signifikansi  $< 0,05$ .

Berdasarkan perhitungan *Independent Sample T-Test* didapat bahwa nilai t yaitu 2,488 dengan signifikansi 2-tailed 0,015. Karena probabilitas signifikansi  $0,015 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran ekonomi akuntansi pokok bahasan ayat jurnal penyesuaian dengan effect size 0,578 dengan kriteria sedang. Artinya model pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan kriteria sedang.

#### Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Pontianak dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara penggunaan model pembelajaran ekspositori dengan model pembelajaran konvensional (ceramah) pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pontianak, pada penelitian ini yang digunakan sebagai populasi adalah siswa kelas XI IPS 1 yang akan digunakan sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 2 yang akan digunakan sebagai kelas kontrol yang berjumlah masing-masing kelas 36 siswa.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 28 Februari 2013 sampai dengan tanggal 28 Maret 2013 pada kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Pontianak. Kelas XI IPS 1 ini dilaksanakan perlakuan berupa model pembelajaran ekspositori dan kelas XI IPS 2 ini diberikan perlakuan berupa model pembelajaran konvensional. Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti melaksanakan pretest gunanya untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada pokok bahasan

ayat jurnal penyesuaian di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Selanjutnya sebelum melaksanakan kegiatan perlakuan, peneliti mengenalkan model pembelajaran ekspositori terlebih dahulu kepada siswa kelas XI IPS 1. Berdasarkan lembar pengamatan/observasi, semua tahap pembelajaran dapat terlaksana kecuali pada pertemuan pertama ada beberapa kegiatan pembelajaran yang tidak dapat terlaksana dikarenakan waktu yang terbatas.

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, maka diberikanlah pretest sebanyak tiga soal. Sedangkan untuk melihat hasil belajar siswa diberikanlah posttest sebanyak tiga soal dan soal tersebut merupakan bentuk soal essay. Soal essay ini bertujuan untuk melihat pemahaman siswa pada pokok bahasan ayat jurnal penyesuaian.

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori dan model pembelajaran konvensional penelitian dilaksanakan sebanyak dua kali perlakuan. Sedangkan masing-masing perlakuan terdiri dari satu kali pertemuan. Masing-masing pertemuan mempunyai alokasi waktu 2 x 45 menit.

Pada perlakuan model pembelajaran ekspositori, pertemuan pertama yaitu melaksanakan pretest. Pretest dilakukan tujuannya yaitu untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada pokok bahasan ayat jurnal penyesuaian. Selanjutnya pertemuan kedua yaitu memberikan perlakuan pertama. Tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama ini adalah siswa dapat membuat jurnal penyesuaian untuk akun deferral. Pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan pada pertemuan pertama ternyata masih mengalami kekurangan dan hambatan yang mengakibatkan hasil belajar siswa dikelas eksperimen melalui pemberian latihan terkontrol kurang optimal dikarenakan siswa kurang termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, diperlukan refleksi atau kajian kembali terhadap hasil pengamatan yang diperoleh. Refleksi kemudian dilaksanakan oleh peneliti dan guru. Permasalahan-permasalahan yang muncul selama pembelajaran berlangsung pada perlakuan pertama adalah beberapa siswa kurang aktif apabila guru menyuruh menyelesaikan soal di papan tulis. Siswa yang maju didominasi oleh siswa yang pandai dalam menyelesaikan masalah karena siswa belum memahami penjelasan peneliti (guru) maka guru dan peneliti harus berkeliling untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketika mengerjakan latihan terkontrol masih ada siswa yang berbicara sendiri dengan temannya.

Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa mengambil kesimpulan tentang pembelajaran ayat jurnal penyesuaian untuk akun deferral dan guru memberikan pekerjaan rumah (PR) sebagai latihan mandiri untuk siswa yang telah disiapkan oleh peneliti yang diambil dari berbagai sumber. Guru juga mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari materi berikutnya karena pada pertemuan berikutnya juga akan diadakan latihan terkontrol. Sedangkan pelaksanaan pada perlakuan kedua yaitu sama seperti pada perlakuan pertama. Pada perlakuan kedua, tujuan pembelajarannya yaitu siswa dapat membuat jurnal penyesuaian untuk akun akrual. Pembelajaran diawali dengan menggali kembali pemahaman siswa tentang materi yang akan dipelajari dan menggulang kembali tentang pengertian dan fungsi ayat jurnal penyesuaian serta akun-akun yang memerlukan penyesuaian pada akun deferral. Selanjutnya guru menanyakan

kepada siswa tentang kesulitan dari pekerjaan rumah (PR) yang diberikan pada saat pertemuan sebelumnya.

Pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan pada perlakuan kedua sudah menunjukkan hasil yang optimal. Saat guru menjelaskan dan memberikan contoh soal, siswa tampak dengan serius untuk mengikuti pelajaran walaupun masih ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Ketika siswa diberikan latihan terkontrol siswa sudah dapat mengerjakan dengan serius dan siswa sudah mengerti penjelasan dari peneliti.

Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa mengambil kesimpulan tentang pembelajaran yaitu tentang ayat jurnal penyesuaian untuk akun akrual dan guru memberikan tugas pekerjaan rumah (PR) dan kisi-kisi untuk siswa yang telah disiapkan oleh peneliti untuk belajar dirumah sebagai bahan posttest. Guru juga mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang telah disampaikan karena pada pertemuan berikutnya akan diadakan posttest yang dilaksanakan selama 45 menit atau satu jam pelajaran.

Dari hasil posttest yang didapat pada kelas eksperimen setelah diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran ekspositori rata-rata skor nilai siswa yaitu 72,76 dengan standar deviasi sebesar 20,39 nilai tertinggi 100 dan nilai terendahnya sebesar 16,67. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa dikelas eksperimen hanya mencapai 58% dari seluruh siswa kelas eksperimen. Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diberikan pembelajaran ekspositori pada pokok bahasan ayat jurnal penyesuaian dikelas eksperimen mencapai rata-rata  $\geq 72$ .

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah), pada pertemuan pertama dikelas kontrol yang dilakukan model konvensional (ceramah) yaitu melaksanakan pretest yang gunanya untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya pada pertemuan kedua yaitu melaksanakan perlakuan pertama yang tujuan pembelajarannya yaitu siswa dapat membuat ayat jurnal penyesuaian untuk akun deferral. Sedangkan pada perlakuan kedua tujuan pembelajarannya yaitu siswa dapat membuat jurnal penyesuaian untuk akun akrual. Metode yang digunakan adalah metode ceramah.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) sebagian besar waktu digunakan untuk menjelaskan materi. Setelah materi dijelaskan oleh peneliti, kemudian peneliti memberikan pekerjaan rumah yang berkaitan dengan pokok bahasan ayat jurnal penyesuaian. Selain itu peneliti juga berusaha melakukan tanya jawab kepada siswa untuk membuat siswa bisa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah), peneliti lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa terlihat pasif, hanya sebagai pendengar saja.

Peneliti selalu berusaha untuk membuat siswa lebih aktif dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan ayat jurnal penyesuaian, akan tetapi hanya beberapa siswa saja yang berani untuk mengangkat tangan dan kemudian menjawab pertanyaan tersebut, dan siswa-siswa yang berani mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan dari peneliti hanya siswa itu-itu saja, sedangkan siswa yang lain justru pasif pada saat proses



pembelajaran berlangsung bahkan ada siswa yang tidur, ada siswa yang juga asik mengobrol dengan teman sebangkunya bahkan ada juga siswa yang asik mendengarkan lagu pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Ketika siswa diberikan PR pada kelas kontrol kebanyakan hanya sebagian siswa yang mengerjakan PR. Ini disebabkan karena siswa kurang termotivasi untuk belajar. Selanjutnya di kelas control setelah diberikan perlakuan maka kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan posttest. Posttest dilakukan selama 45 menit atau satu jam pelajaran.

Dari hasil posttest yang didapat pada kelas control dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) didapatkan hasil belajar siswa rata-rata skor nilai siswa yaitu 60,64 dengan standar deviasi sebesar 20,92 nilai tertinggi 88,89 dan nilai terendah 11,11. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa dikelas control hanya mencapai 47% yang mencapai kriteria ketuntasan minimal 72.

Temuan dalam penelitian ini memberikan petunjuk bahwa model pembelajaran ekspositori memiliki keunggulan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional (ceramah) dalam hal untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Karena dalam model pembelajaran ekspositori siswa akan terlibat dalam pembelajaran karena dalam model pembelajaran ekspositori siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru melalui ceramah tetapi siswa senantiasa dilatih untuk memecahkan masalah melalui latihan terkontrol dan latihan mandiri yang berkaitan dengan pokok bahasan yang akan dipelajari.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum diajarkan dengan model pembelajaran ekspositori pada pokok bahasan ayat jurnal penyesuaian adalah sebesar 10,42 dengan standar deviasi 4,47 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa sebelum diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada pokok bahasan ayat jurnal penyesuaian adalah sebesar 11,11 dengan standar deviasi 5,44. Efektivitas model pembelajaran ekspositori untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS mata pelajaran ekonomi akuntansi pokok bahasan ayat jurnal penyesuaian di SMA Negeri 5 Pontianak secara umum dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar siswa sebesar 72,76 dengan standar deviasi 20,38. Dari uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diberikan pembelajaran model ekspositori pada pokok bahasan ayat jurnal penyesuaian di kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pontianak rata-ratanya mencapai  $\geq 72$ .
2. Rata-rata hasil belajar siswa sebesar 60,64 dengan standar deviasi 20,92. Dari uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diberikan pembelajaran konvensional pada pokok bahasan ayat jurnal penyesuaian di kelas XI IPS SMA Negeri 5 Pontianak mencapai rata-rata  $\leq 72$ .
3. Ada perbedaan hasil tes belajar siswa yang signifikan antara kelas eksperimen yang diberikan dengan model pembelajaran ekspositori dengan kelas kontrol

yang diberikan dengan model pembelajaran konvensional berdasarkan perhitungan *Independent Sample T test* diatas bahwa nilai  $t$  2,488 dengan signifikansi 2-tailed 0,015. Karena probabilitas signifikansi  $0,015 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran ekonomi akuntansi pokok bahasan ayat jurnal penyesuaian. Ini dapat dikatakan bahwa model pembelajaran ekspositori lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi akuntansi pokok bahasan ayat jurnal penyesuaian di SMA Negeri 5 Pontianak dengan *effect size* 0,578 dengan kriteria sedang.

### **Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini, maka dapat dibuat beberapa saran sebagai berikut: (1) Guru perlu menambah wawasan dan pengetahuan tentang model-model pembelajaran yang inovatif agar proses pembelajaran lebih menarik dan siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga proses pembelajaran akuntansi akan lebih efektif, (2) Penggunaan model pembelajaran ekspositori dapat menjadi salah satu variasi untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Jadi guru ekonomi akuntansi di SMA Negeri 5 Pontianak hendaknya mengimplementasikan model pembelajaran ekspositori sebagai usaha perbaikan hasil belajar akuntansi khususnya pada pokok bahasan ayat jurnal penyesuaian, (3) Peran guru dalam mengekspos dan membimbing pada saat siswa bekerjasama untuk menyelesaikan masalah diharapkan lebih optimal, (4) Pada pembelajaran ekspositori siswa perlu diberikan banyak contoh-contoh soal dan diberikan banyak latihan agar siswa menjadi lebih mahir mengerjakan soal akuntansi dan diajarkan dengan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerjasama didalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik dan memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik, (5) Penelitian selanjutnya perlu memperhatikan alokasi waktu pada setiap tahap dalam pembelajaran, sehingga tiap tahap pembelajaran akan benar-benar memberikan kesempatan yang cukup pada kegiatannya, (6) Hendaknya guru lebih optimal dalam memberikan motivasi kepada siswa, seperti memberikan hadiah (berupa nilai) kepada siswa yang menjawab dengan benar dan hasil belajarnya baik. Guru juga hendaknya lebih bervariasi menggunakan model pembelajaran dan juga media pembelajaran sehingga siswa merasa tertarik dan terdorong untuk belajar lebih serius dan giat lagi.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ambarjaya, B.S. (2012). **Psikologi Pendidikan & Pengajaran (Teori & Praktek)**. Yogyakarta : CAPS.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

- Imam Ghozali. (2006). **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Juniestini, Vita Dwi. (2009). **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Wisuda Pontianak**. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Pontianak : Universitas Tanjungpura.
- Muchith, Saekhan. (2008). **Pembelajaran Konstektual**. Semarang : RaSAIL Media Group.
- Sri Jayanti. (2008). **Pengaruh Penerapan Teknik Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ayat Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa di Kelas XI IPS 2 SMA Santun Untan Pontianak**. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Pontianak : Universitas Tanjungpura.
- Sugiyono. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung : Alfabeta.
- Sri Rahardjo. (1990). **Dasar-Dasar Akuntansi Program Ilmu-Ilmu Sosial**. Yogyakarta : Intan Pariwara
- Sunartombs .(2009). **Pengertian Metode Ekspositori**. (online). (<http://sunartombs.wordpress.com>, di akses tanggal 16 Juli 2012).
- Umar, Husein. (2010). **Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan Paradigma Positivistik dan Berbasis Pemecahan Masalah**. Jakarta : Rajawali Pers.
- Utami, Restiani. (2009). **Efektivitas Penggunaan Model Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gerak Pada Tumbuhan di Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Raya**. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Pontianak : FKIP Universitas Tanjungpura.
- Wina Sanjaya. (2010). **Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan**. Jakarta : Kencana.